

BAB I

PENDAHULUAN

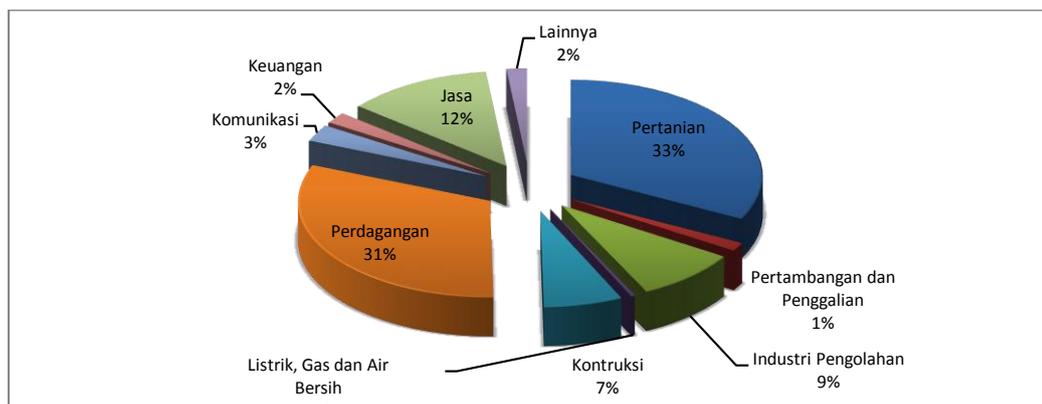
1.1. Latar Belakang

Provinsi Jawa Timur yang terletak di bagian timur Pulau Jawa memiliki keunggulan disektor pertanian, pariwisata, pendidikan, dan lain- lain, dari berbagai kabupaten di Jawa Timur. Salah satu kabupaten yang unggul di bidang tersebut adalah Kabupaten Malang khususnya Kota Batu. Kota Batu yang terletak di daerah pegunungan ini memiliki keindahan alam yang memikat. Potensi ini tercermin dari kekayaan produksi pertanian, wisata, dan panorama pegunungan dan perbukitan. Sehingga dijuluki *the real tourism city of Indonesia* oleh Bappenas(PemKot Batu, 2003).

Kota Batu memiliki visi sebagai Kota Wisata dan Agropolitan di Jawa Timur, sedangkan salah satu misinya adalah Meningkatkan peran Kota Batu sebagai Kota Pertanian (Agropolitan), khususnya untuk jenis tanaman sayur, buah dan bunga, serta menguatnya perdagangan hasil pertanian dan industri pertanian (agro-industri) yang diperhitungkan baik pada tingkat regional (Jawa Timur) maupun tingkat nasional guna memperkuat ekonomi kerakyatan yang berbasis pertanian (RTRWK Batu,2010).

Selain itu Kota Batu memiliki potensi lain yang akan dikembangkan yaitu, wisata bunga dengan lokasi di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu. Wisata Bunga memiliki konsep seluruh desa dipenuhi penjual bunga, dan wisatawan dapat menikmati keindahan bunga- bunga tersebut (PemKot Batu, 2003).

Sesuai dengan data Pemerintahan Kota Batu, mata pencaharian rata- rata adalah disektor pariwisata atau perdangan 19,93% dan pertanian 20,69% seperti pada diagram di bawah ini :



Gambar1.1 Diagram Proporsi Penduduk Kota Batu Tahun 2009
Sumber : (BPS Kota Batu, 2009)

Berdasarkan angka sementara hasil pencacahan lengkap Sensus Pertanian 2013, jumlah usaha pertanian di Kota Batu sebanyak 17.357 dikelola oleh rumah tangga, sebanyak 11 dikelola oleh perusahaan pertanian berbadan hukum dan sebanyak 8 dikelola oleh selain rumah tangga dan perusahaan berbadan hukum. Dari tiga kecamatan di Kota Batu, Kecamatan Bumiaji merupakan kecamatan dengan jumlah rumah tangga usaha pertanian terbesar yaitu 8.542 rumah tangga, kemudian Kecamatan Batu dengan jumlah rumah tangga pertanian sebanyak 4.833 rumah tangga dan Kecamatan Junrejo yang merupakan kecamatan dengan jumlah rumah tangga usaha pertanian terendah di Kota Batu yaitu 3.982 rumah tangga (BPS Kota Batu, 2013).

Hasil statistik berdasarkan BPS Kota Batu tahun 2013 menunjukkan bahwa Kota Batu memiliki keunggulan pada sektor pariwisata atau perdagangn dan pertanian pada grafik serta hasil sensus pertanian yang tinggi yang menjadi

faktor pendorong bagi wisata bunga atau tanaman hias. Kota Batu memiliki potensi pada sektor pariwisata dan pertanian seperti palawija, buah-buahan dan tanaman hias, namun belum terdapat lokasi yang menampung wisata tanaman hias, sehingga menyulitkan wisatawan yang ingin menambah wawasan mengenai tanaman hias. Faktanya dengan banyaknya penjual bunga atau tanaman hias tidak diimbangi dengan pusat penelitian dan pengembangan tanaman hias di Kota Batu, dengan demikian perlu lokasi yang menampung penelitian tersebut.

Tanaman hias merupakan salah satu hasil pertanian dan sektor wisata yang perlu ditingkatkan, sehingga membutuhkan lokasi pengembangan tanaman hias yang mewadahi kegiatan penelitian, edukasi, wisata, dan ekonomi di Kota Batu. Wadah bagi tanaman hias tersebut adalah arboretum khusus tanaman hias di Kota Batu. Pada wisata tanaman hias, tanaman hias sebagai objek utama yang dinikmati, diteliti, dan dikembangkan, dengan demikian perlu pengembangan tanaman hias yang dapat dilakukan dengan pembudidayaan tanaman hias. Pembudidayaan tanaman dengan maksimal akan menghasilkan tanaman hias dengan kualitas baik serta meningkatkan fungsinya. Pembudidayaan yang maksimal akan dipengaruhi oleh karakter tanaman hias yang berbeda-beda, yaitu tersedianya wadah, temperatur, media, air, cahaya yang berbeda untuk menjaga tumbuh kembang tanaman. Dengan adanya kebutuhan tersebut, maka perlu adanya Arboretum Tanaman Hias Batu sebagai tujuan wisata tanaman hias.

Membudidayakan dan melindungi tanaman termasuk perintah Allah bahwa manusia sebagai khalifah yang menjaga lingkungan, disisi lain mayoritas masyarakat Batu memiliki mata pencaharian di sektor agraris, sehingga mendukung budidaya dan pengembangan tumbuhan sebagai pengetahuan

masyarakat sekitar maupun wisatawan, selain itu bangunan haruslah menyatu dengan lingkungan alam agar tercipta keharmonisan dalam kelangsungan hidup.

Wisata tanaman hias didukung oleh potensi keindahan alamnya yang patut dijaga dan dilestarikan. Menjaga lingkungan alam termasuk menjaga ciptaan Allah, karena Allah memiliki kekuasaan menumbuhkan tanaman- tanaman yang indah yang terletak di gunung-gunung sesuai ayat Al- Qur'an pada surah Qaaf :7 yaitu

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

“Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata”

Dalam Tafsir Al- Qur'an Ibnu Katsir yaitu *“Dan Kami hamparkan bumi itu”* maksudnya adalah Kami luaskan dan Kami bentangkan, *“dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh”* maksudnya hal itu agar bumi beserta penduduknya tidak miring dan tidak berguncang, gunung- gunung itu berdiri tegak di atas bumi dengan semua sisinya dikelilingi air, *“dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata”* maksudnya dari segala macam tanaman-tanaman, buah-buahan, tumbuh-tumbuhan, dan lain sebagainya.

Kutipan ayat Al-Qur'an ini menjelaskan bahwa Allah yang telah menciptakan gunung-gunung yang kokoh seperti gunung-gunung yang ada di Kota Batu (Gunung Welirang, Arjuno, Panderman, dan lain-lain). Pada gunung-gunung tersebut Allah menumbuhkan tanaman-tanaman yang Indah dipandang

mata, terbukti dengan subur nya tanah di Kota Batu yang banyak ditumbuhi oleh tanaman penghasil buah, sayur, maupun tanaman hias. Tanaman hias memiliki keunggulan dari pada tanaman lainnya, karena tanaman hias berfungsi sebagai estetika yang indah dipandang mata, dengan demikian tanaman hias dapat menjadi salah satu objek lokasi tanaman yang indah dipandang mata yang terletak pada gunung- gunung sesuai ayat Al-Qur'an.

Rasulullah SAW mengajarkan bagaimana cara untuk menjaga lingkungan sekitar. Mengingat nilai islam hablumillah, habluminannas, dan habluminalalam yaitu hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan alam. Dalam perancangan arboretum perlu memperhatikan nilai islam, sehingga bangunan menyatu dengan lingkungan sekitar, seperti kondisi alam, budaya, sosial, ekonomi, dan lain- lain. Kelangsungan hidup manusia bergantung pada lingkungan seperti tanaman atau tumbuhan maka aspek habluminalalam harus dilaksanakan dengan baik. Perlu diketahui bahwa jumlah lahan hijau semakin hari semakin menipis, padahal itu dapat berakibat fatal bagi kehidupan manusia. Seharusnya memperbanyak penanaman untuk menghidupkan bumi merupakan langkah penting yang perlu dilakukan seperti hanya yang telah dilakukan pada zaman Rasulullah. Seperti halnya arboretum sebagai lokasi pengembangan tanama yang akan memberi pengetahuan atau informasi mengenai pentingnya tanaman bagi kelangsungan hidup manusia.

Arboretum merupakan kawasan budidaya atau tumbuhan sebagai koleksi dengan tujuan sebagai penelitian, pendidikan, dan wisata, pada umumnya berada di alam terbuka. Arboretum yang dilengkapi dengan balai penelitian untuk meningkatkan kebutuhan pengunjung untuk menimba ilmu mengenai tumbuhan

secara langsung. Berdasarkan rencana tata kota, arboretum seharusnya berada di kawasan yang strategis yang termasuk kawasan lindung, budidaya dan wisata dengan dilengkapi akses lalu lintas yang mendukung, serta fasilitas yang memadai seperti ketersediaan lahan parkir yang luas.

Arboretum dikembangkan dengan tujuan edukasi berupa cara menanam tanaman hias dan informasinya, wisata menikmati keindahan tanaman hias, serta penelitian, maka bangunan membutuhkan material yang tidak biasa digunakan karena menyesuaikan kondisi tanaman, tanah, iklim, dan lain-lain. Arsitektur pragmatik dirasa cukup memenuhi rancangan Arboretum Tanaman Hias Batu, dengan demikian rancangan pada arboretum dapat terwujud sesuai kaidah yang ada. Penggunaan material pada Arboretum Tanaman Hias Batu dapat dipilih yang terbaik melalui adanya analisis terhadap faktor lingkungan.

Professor Broadbent mengartikan proses mekanik pada suatu tumpukan batu di atas batu, jika diperhatikan akan membentuk sebuah struktur yang dapat dibuat menjadi “karya”. Pemikiran beliau tidak jauh berbedapada prinsip tersebut, siapa pada dua juta tahun lalu yang mampu menciptakan komputer kemudian menciptakan apa yang mereka inginkan. Pada sebuah “desain pragmatik” pendekatan, material, iklim dan faktor fisik lain digunakan sebagai pengacu dalam proses, dari percobaan dan kesalahan, apa yang dapat dilihat untuk menjadi ‘karya’. Penulis melihat desain pragmatik sebagai metode yang paling banyak digunakan arsitek dengan menyertakan analisis pada eksperimen bentuk atau observasi untuk mengerti dan mengukur perilaku pengguna dan lingkungan mereka (Mahmoodi, 2001:116).

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang di bahas meliputi:

- a. Bagaimana merancang arboretum sebagai kegiatan wisata, edukasi dan penelitian?
- b. Bagaimana merancang arboretum tanaman hias yang menerapkan tema pragmatik?

1.3. Tujuan

Tujuan dari pembangunan arboretum ini yaitu:

- a. Merancang arboretum sebagai kegiatan wisata, edukasi dan penelitian.
- b. Merancang Arboretum Tanaman Hias yang sesuai dengan pendekatan material dan faktor lingkungan atau dengan pendekatan tema pragmatik.

1.4. Manfaat

- a. Akademisi : Menambah wawasan dalam rancangan arboretum tanaman hias.
- b. Masyarakat : Sebagai peluang di sekitar arboretum, selain itu arboretum mampu meningkatkan kualitas pertanian lokal bagi petani.
- c. Pemerintah : Meningkatkan pendapatan daerah, sehingga meningkatkan kualitas pertanian dan pariwisata Kota Batu.

1.5. Batasan

Batasan yang digunakan dalam perancangan Arboretum ini adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi perancangan berada di Kota Batu, Malang dengan skala Provinsi Jawa Timur.
- b. Tema perancangan bangunan ini adalah pragmatik.

- c. Bangunan ini digunakan sebagai budidaya dan koleksi tumbuhan, khususnya tanaman hias.
- d. Arboretum tanaman hias ditujukan bagi wisatawan dan pelajar/ mahasiswa.

